

## PENGARUH PENGETAHUAN WIRAUSAHA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Ermawati , Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*

*Entrepreneurial Knowledge,  
Self Confidence,  
Entrepreneurship Interest*


### Abstrak

Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang. Perumusan masalah dalam penelitian seberapa besar pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa yang keseluruhannya yaitu kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,156 + 0,252X_1 + 0,443X_2$ . Hasil uji hipotesis diperoleh hasil secara parsial pengetahuan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 21,16% dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 13,24%, sedangkan secara simultan pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 47,2% selebihnya 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Abstract

Someone is said to have a high interest in entrepreneurship can be viewed from various aspects such as the character's personality, attitude and behavior. The formulation of the problem in the study of how much the influence of students' entrepreneurial knowledge and self confidence has on their interest in entrepreneurship in the case of eleventh grader student of marketing program in SMK Negeri 2 Semarang either simultaneously or partially. The Population in this research is 104 students from eleventh grader marketing program of SMK Negeri 2 Semarang, because this research is population study so that all the population is made as sample of the study. Methods of data collection are questionnaires, documentation and test. The data is analyzed using percentage descriptions and multiple regression analysis. Based on the multiple linear regression was obtained that regression equation  $Y = 0,156 + 0,252X_1 + 0,443X_2$ . Hypothesis test results obtained partial results of entrepreneurial knowledge positive effect on entrepreneurship interest of 21,16% and a positive effect on the confidence of 13,24% interest in entrepreneurship, while simultaneously entrepreneurial knowledge and confidence together affect the interest in entrepreneurship by 47,2% remaining 52,8% is influenced by other factors that is not examined in this study.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ermawati782@gmail.com

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk menjadi mandiri dan produktif, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu mengubah cara berfikir mereka dengan tidak menjadi pekerja, tetapi menjadi seorang yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, karena saat ini persaingan dalam dunia usaha sangat ketat seiring dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dalam situs *online* yang ditulis Redaksi Selasar mengungkapkan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2014 mencatat pengangguran terbuka sebesar 5,7% atau 7,15 juta jiwa. Angka 7,15 juta jiwa ini mayoritas dipenuhi pengangguran usia muda, yaitu 19-24 tahun. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) juga mencatat, tingginya pengangguran usia muda antara 15-29 tahun di Indonesia mencapai 19,9%. Disinilah peran penting lembaga pendidikan untuk menumbuhkan minat siswa berwirausaha.

Menurut Al-Mighwar (2011:113) minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan menurut Djaali (2013:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka orang tersebut cenderung memberi perhatian besar terhadap obyek tersebut.

Kewirausahaan menurut Hisrich dkk (2008:10) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut Nasution dkk (2007:4) *entrepreneur* bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisien waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas

dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang. Menurut Suryana (2013:22) ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan. Menurut Khairani (2014:139) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor pendorong dari dalam adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang, faktor motif sosial adalah minat seseorang terhadap objek yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam manusia dan motif sosial, faktor emosi dan perasaan mempunyai pengaruh terhadap objek.

Diduga minat berwirausaha ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki siswa. Menurut Solso dkk (2007:273) pengetahuan diartikan sebagai informasi yang telah diorganisasi dalam memori, sedangkan menurut Wawan (2011:11) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang menurut Wawan (2011:12-14)

dipengaruhi oleh dia tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Selain itu, minat berwirausaha ditentukan oleh kepercayaan diri. Menurut Schunk (2012:202) kepercayaan diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Sedangkan menurut Wijandi kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Suryana, 2006:39). Seseorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidakbergantungan terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang mendorong minat siswa, karena apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat maka dia berani mengambil resiko menjadi wirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1

Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti, minat berwirausaha siswa akan meningkat jika pengetahuan kewirausahaan siswa meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x,y}$ ) adalah 0,440 dan  $p < 0,05$ . Sejalan dengan penelitian tersebut, Bernstein dan Carayannis (2012) menyimpulkan bahwa "*proposed that a positive relationship existed between self-efficacy for having an entrepreneurial career with an interest in majoring in entrepreneurship*". Diartikan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan minat berkarir sebagai wirausaha dalam jurusan kewirausahaan.

Dari observasi awal pada bulan Januari 2015 yang dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang, peneliti menemukan masalah masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Berikut adalah data yang diperoleh dari SMK Negeri 2 Semarang.

**Tabel 1.** Data Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 Yang Berwirausaha

Kelas	Jumlah Siswa	Berwirausaha	Persen	Harapan
XI Pemasaran 1	34 siswa	4	11,76%	17
XI Pemasaran 2	35 siswa	3	8,57%	18
XI Pemasaran 3	35 siswa	3	8,57%	18
	104 siswa	10	9,61%	53

**Sumber :** SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2015

Berdasarkan sumber diatas, dapat diketahui bahwa total siswa kelas XI jurusan pemasaran sebesar 104 siswa dan yang berwirausaha diluar kegiatan sekolah sebesar 10 siswa (9,61%). Bentuk usaha yang dijalankan oleh siswa kelas XI jurusan pemasaran berupa menjual pulsa, makanan ringan, *online shop* dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 104 siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat dengan indikator : (1) berani mengambil resiko dan suka tantangan; (2) kreatif dan inovatif; (3) kepemimpinan; (4) berorientasi kemasa depan. Variabel bebas terdiri dari pengetahuan wirausaha (X1) dengan indikator: (1) menganalisis peluang usaha; (2) aspek-aspek perencanaan usaha; (3) aspek-aspek permodalan

dan pembiayaan usaha; (4) proposal usaha berdasarkan aspek pengelolaan usaha. Kepercayaan diri (X2) dengan indikator: (1) keyakinan diri; (2) mandiri; (3) optimis; (4) ketekunan; (5) semangat kerja keras.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket, dokumentasi dan tes. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:199). Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternative jawaban yang disediakan. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan kepercayaan diri dan minat berwirausaha, serta mengungkap hasil dari data tersebut. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas setelah siswa lulus serta untuk mengetahui jumlah dan daftar nama siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu (Daryanto, 2008:35). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang dilakukan untuk menggali data tentang pengetahuan wirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang.

Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Imam Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 16. Masing-masing item akan dilihat

nilai signifikansinya. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan item kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2011:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan melihat *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48). Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pengetahuan wirausaha sebesar 0,912, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,870, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,871. Dari keempat variabel tersebut nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 16. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan ( $R^2$ ) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif variable pengetahuan kewirausahaan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2.** Deskripsi Persentase Pengetahuan Wirausaha

Nilai	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata skor
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	Amat Baik	18	17,3%	77,02
$75 \leq \text{skor} \leq 85$	Baik	61	58,7%	
$60 \leq \text{skor} \leq 74$	Cukup	17	16,3%	
$\leq 59$	Kurang	8	7,7%	
<b>Jumlah</b>		104	100%	Baik

**Sumber :** Data diolah tahun 2015

Hasil penelitian berdasarkan tanggapan dari 104 responden yang dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh hasil bahwa 18 responden memiliki pengetahuan wirausaha amat baik dengan persentase sebesar 17,3%, 61 responden memiliki pengetahuan wirausaha baik dengan persentase sebesar 58,7%, 17 responden

memiliki pengetahuan wirausaha cukup dengan persentase sebesar 16,3%, dan 8 responden memiliki pengetahuan wirausaha kurang dengan persentase 7,7%. Dalam penelitian diperoleh rata-rata skor responden sebesar 77,02 dan skor total sebesar 8010 dengan kriteria baik.

**Tabel 3.** Deskripsi Persentase Kepercayaan Diri

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata skor
$45 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat Tinggi	12	11,5%	40,44
$33 \leq \text{skor} \leq 44$	Tinggi	72	69,2%	
$21 \leq \text{skor} \leq 32$	Rendah	20	19,2%	
$\leq 20$	Sangat Rendah	0	0,0%	
<b>Jumlah</b>		104	100%	Tinggi

**Sumber :** Data diolah tahun 2015

Pada variabel kepercayaan diri digunakan lima belas pertanyaan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan dari 104 responden yang dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh hasil bahwa 12 responden memilih jawaban kepercayaan diri sangat tinggi dengan persentase sebesar 11,5%, 72 responden memilih jawaban kepercayaan diri tinggi dengan persentase

sebesar 69,2%, 20 responden memilih jawaban kepercayaan diri rendah dengan persentase sebesar 19,2%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban kepercayaan diri sangat rendah yang dinyatakan dalam persentase 0,0%. Dalam penelitian diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 40,44 dan skor total sebesar 4206 dengan kriteria tinggi

**Tabel 4.** Deskripsi Persentase Minat Berwirausaha

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata skor
$42 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat Tinggi	31	29,8%	37,48
$31 \leq \text{skor} \leq 41$	Tinggi	52	50,0%	
$20 \leq \text{skor} \leq 30$	Rendah	18	17,3%	
$\leq 19$	Sangat Rendah	3	2,9%	
<b>Jumlah</b>		104	100%	Tinggi

**Sumber :** Data diolah tahun 2015

Pada variabel minat berwirausaha digunakan tiga belas pertanyaan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan dari 104 responden yang dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh hasil bahwa 31 responden

memilih jawaban minat berwirausaha sangat tinggi dengan persentase sebesar 29,8%, 52 responden memilih jawaban minat berwirausaha tinggi dengan persentase sebesar 50,0%, 18 responden memilih jawaban minat berwirausaha

rendah dengan persentase sebesar 17,3%, dan 3 responden memilih jawaban minat berwirausaha sangat rendah dengan persentase 2,9%. Dalam penelitian diperoleh rata-rata skor jawaban

responden sebesar 37,48 dan skor total sebesar 3898 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 diperoleh hasil regresi berganda seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	4.092		.038	.970
	Pengetahuan Wirausaha	.252	.048	.445	5.201	.000
	Kepercayaan Diri	.443	.113	.336	3.923	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.18. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 0,156 + 0,252X_1 + 0,443X_2$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,156

Nilai tersebut dari *unstandardized coefficients* ditabel *coefficients*. Jika variabel independen (pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri) dianggap sama dengan nol, maka rata-rata minat berwirausaha sebesar 0,156.

2. Koefisien  $X_1 = 0,252$

Jika variabel pengetahuan wirausaha mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kepercayaan diri dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,252.

3. Koefisien  $X_2 = 0,443$

Jika variabel kepercayaan diri mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel pengetahuan wirausaha dianggap tetap, maka menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,443.

Uji signifikansi simultan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  apabila perhitungan signifikan hitung  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil probabilitas signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hasil uji signifikansi simultan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2113.483	2	1056.742	45.063	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2368.478	101	23.450		
	Total	4481.273	103			

Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Pengetahuan Wirausaha  
Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari hasil analisis data pada tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_a$  diterima). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri

secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Uji signifikansi parsial dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing

variabel bebas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji signifikansi parsial dapat

dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7.** Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.156	4.092			.038	.970
Pengetahuan Wirausaha	.252	.048	.445		5.201	.000
Kepercayaan Diri	.443	.113	.336		3.923	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari hasil analisis data pada tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variabel pengetahuan wirausaha sebesar 0,252 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pengetahuan wirausaha maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara pengetahuan wirausaha dengan minat berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a1}$  diterima). Dengan demikian secara parsial pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,443 bertanda positif yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a2}$  diterima). Dengan demikian secara parsial kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel model summary berikut ini:

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.461	4.84255

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Pengetahuan Wirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,472 (47,2%) ini berarti variabel independen pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 47,2%

sedangkan sisanya  $100\% - 47,2\% = 52,8\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi secara parsial menggunakan bantuan SPSS 16.

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Pengetahuan Wirausaha	.625	.460	.376	.713	1.402
Kepercayaan Diri	.574	.364	.284	.713	1.402

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar  $(0,460)^2 \times 100\% = 21,16\%$ , besarnya kontribusi kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha adalah sebesar  $(0,364)^2 \times 100\% = 13,24\%$ . Dengan demikian variabel pengetahuan wirausaha memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha siswa dibandingkan dengan variabel kepercayaan diri.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang baik secara simultan maupun parsial.

### Pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang

Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Pengetahuan wirausaha adalah pemahaman seseorang tentang wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan wirausaha mampu mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mendirikan suatu usaha.

Siswa dikatakan mempunyai pengetahuan wirausaha yang cukup apabila dia mempunyai enam tingkatan dalam domain kognitif. Tingkatan itu menurut Notoadmodjo (2003) yaitu : (1) adanya proses tahu mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya; (2) memahami artinya siswa dapat mengidentifikasi diri mereka tentang wirausaha dan mulai untuk menjadi seorang wirausaha. Identifikasi tersebut berhubungan dengan profil pribadi dan karakteristik wirausaha; (3) aplikasi disini yaitu siswa dapat mempraktikkan pengetahuan yang mereka dapat mengenai wirausaha sesuai dengan teori yang telah ia dapatkan disekolah; (4) analisis maksudnya ketika siswa ingin terjun langsung menjadi seorang wirausaha terlebih dahulu menganalisis potensi yang ada di dalam lingkungan disekitarnya; (5) sintesis maksudnya yaitu seorang siswa yang ingin terjun ke dunia kewirausahaan harus mempunyai strategi untuk mengembangkan usahanya; (6) evaluasi maksudnya yaitu siswa dapat mengevaluasi dari hasil kegiatan kewirausahaan yang selama ini telah dia tekuni dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dibenahi untuk kelangsungan usahanya (Wawan dan Dewi, 2011:12-14).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 104 responden yang berasal dari siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang diperoleh keterangan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan kontribusi pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 21,16% dengan deskripsi persentase menunjukkan rata-rata skor sebesar 77,02 termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan wirausaha maka akan semakin tinggi juga minat berwirausaha.



Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka, dimana nantinya bisa digunakan untuk bekal membuka usaha yang akan mereka rintis. Tingginya pilihan untuk berwirausaha dapat tercapai jika pengetahuan tentang wirausaha juga tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Hendro (2011) bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan hasil yang lebih besar dari pada mencari kerja/menjadi karyawan. Pengetahuan kewirausahaan menjadi perwujudan kebutuhan modal utama seseorang untuk kesuksesan dan ketahanan berwirausaha (Yulianingsih dkk,2013).

Keberhasilan seorang wirausaha menurut Suryana (2013:108-109) biasanya erat kaitannya dengan hal-hal sebagai berikut: kemampuan dan kemauan, memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, serta adanya kesempatan dan peluang. Berbeda dengan Alma (2011:134-135) faktor yang menunjang keberhasilan seorang wirausaha yaitu: mampu melayani konsumen secara baik, dan mengetahui persis target marketnya; memiliki modal cukup; bisa mengangkat tenaga kerja yang baik dan tepat, apalagi bisa memperoleh tangan kanan yang terampil; mencari dan menggunakan informasi secara teratur; menyimak dan mengikuti peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah; memiliki tenaga kerja yang bisa diandalkan; mampu memenej waktu secara efektif.

Sedangkan faktor-faktor kegagalan seorang wirausaha yaitu tidak kompeten dalam hal manajerial; kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan; kurang dapat mengendalikan keuangan; gagal dalam perencanaan; lokasi yang kurang memadai; kurangnya pengawasan peralatan; sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha; ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan (Suryana, 2013:110). Berbeda dengan Megginson (2000) penyebab kegagalan suatu usaha yaitu:

kekurangan modal, tidak bisa memupuk relasi yang mengakibatkan tidak bisa memperoleh tambahan modal; kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis; tidak memiliki keterampilan dalam manajemen, mulai dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan karyawan dan mengawasi aktivitas bisnisnya; tidak mampu membuat planning karena menganggap tidak penting, atau memang tidak mampu menyusun planning; kurang pengalaman dan tidak mau belajar dari pengalaman; adanya pembatasan pemerintah dengan berbagai macam peraturan (Alma, 2011:134).

Dalam penelitian ini variabel pengetahuan wirausaha memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dari pada variabel bebas lainnya yaitu kepercayaan diri. Berdasarkan hasil uji parsial variabel pengetahuan wirausaha diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang ( $H_{a1}$ ) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial, hubungan antara pengetahuan wirausaha dengan minat berwirausaha berpengaruh secara signifikan. Kemudian Aprilianti (2012) juga menyatakan hal yang sama bahwa hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi 0,452, nilai probabilitas 0,000,  $p < 0,05$ , dan koefisien determinan ( $R^2$ ) 0,472 atau dapat dikatakan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 47,2% dan 52,8% ditentukan oleh variabel lainnya.

#### **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang**

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengontrol tindakan yang berkembang pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang

percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014:37-38) kepercayaan diri dapat ditumbuhkan melalui hal-hal sebagai berikut : (1) kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dengan adanya konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya disuatu kelompok; (2) apabila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan dirinya; (3) pengalaman dapat menjadi faktor munculnya dan menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang; (4) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya, karena apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada pada kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya, sedangkan orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.

Siswa dikatakan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi apabila dia memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kepercayaan diri tersebut, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbau dengan pengetahuan, ketrampilan dan kewaspadaanya. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang (Suryana, 2006:39).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 104 responden yang berasal dari siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang diperoleh keterangan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan kontribusi pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 13,24% dengan deskripsi persentase menunjukkan rata-rata skor sebesar 40,44 termasuk dalam kriteria tinggi. Hal

ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi juga minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel pengetahuan wirausaha diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang ( $H_{a2}$ ) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah 0,440 dan  $p < 0,05$ . Kemudian Penelitian Bernstein dan Carayannis (2012) mengatakan hal yang sama bahwa adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan minat berkarir sebagai wirausaha dalam jurusan kewirausahaan.

Kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha karena dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi siswa merasa yakin dengan kemampuan yang ia miliki untuk membuka usaha baru serta mampu menghadapi segala macam tantangan dan resiko sebagai seorang wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura dalam Woolfolk (2007:p.128) menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan dan menghadapi ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Hamidah, 2014).

### **Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran**

Penelitian ini mengkaji tentang pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Dari hasil uji simultan (uji F) diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang ( $H_{a3}$ ) diterima. Selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 47,2% variabel minat berwirausaha mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri. Hal ini bermakna bahwa pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri akan memberikan dampak terhadap tingginya minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mengandung pengertian bahwa pengetahuan wirausaha yang baik dengan pemanfaatan secara efektif dan kepercayaan diri yang baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap minat berwirausaha. Kedua kondisi ini merupakan hal-hal yang paling dominan yang berpengaruh penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa untuk mampu membuka usaha yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan hal-hal sebagai berikut: kemampuan dan kemauan, memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, serta adanya kesempatan dan peluang. Dalam hal ini untuk meningkatkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri.

Seperti yang dikatakan Haris (2000:19) bahwa seorang wirausaha yang sukses pada umumnya yaitu mereka yang memiliki kompetensi meliputi: memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya (Suryana, 2006:5). Dengan demikian akan diduga bahwa pengetahuan wirausaha yang baik dan sikap kepercayaan diri yang tinggi dapat menimbulkan minat siswa untuk merintis usaha. Hal ini berarti bahwa pengetahuan wirausaha

dan kepercayaan diri berpengaruh sekaligus bisa menjadi bekal bagi siswa SMK Negeri 2 Semarang dalam merintis suatu usaha.

Seseorang yang ingin membuka usaha baru diperlukan kepercayaan diri yang tinggi. Jika tingkat kepercayaan diri tinggi maka minat berwirausaha siswa akan tinggi pula. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hidayat (2011:157) kepercayaan diri mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan. Apapun yang mempengaruhi perilaku pada dasarnya berakar dari keyakinan untuk dapat mencapai target yang diharapkan. Wirausaha merupakan wujud usaha seseorang untuk mencapai target yang diharapkan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 21,16%.
2. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 13,24%.
3. Pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 47,2% dan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja-Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. 2012. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bernstein, Andrew T., Elias G, Carayannis. 2012. "Exploring the Value Proposition of the Undergraduate Entrepreneurship Major and Elective Based on Student Self-Efficacy and Outcome Expectations". *Journal of Knowl Econ*, DOI 10.1007/s13132-011-0041-z.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M Nur dan Risnawita Rini S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Hamidah, Siti. 2014. "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga". Dalam *jurnal pendidikan vokasi*, Vol. 4, No. 2. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hosrich, Robert D., Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nasution, Arman Hakim., Bustanul Arifin, dan Mokh. Suf. 2007. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Redaksi Selasar. 2014. *Pengangguran Usia Muda Indonesia Cukup Mengkhawatirkan*. <https://www.selasar.com/ekonomi/pengangguran-usia-muda-indonesia-cukup-mengkhawatirkan>. (10 Februari 2015).
- Solso, Robert L., Otto H. Maclin, dan Kimberly Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan – Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- . 2013. *Kewirausahaan – Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories - Teori-teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yulianingsih, Ika Pina., Susilaningsih, dan Jaryanto. 2013. "Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dan Persepsi Peluang kerja Di Bidang Akuntansi Dengan Minat Berwirausaha". Dalam *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 2, No. 1. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.